

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Demografi Responden

Penelitian ini terdiri dari 52 responden manajer pada industri batik di Kota Pekalongan. Sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian ini adalah manajer yang bekerja pada industri batik dalam kategori industri sedang dan besar di Kota Pekalongan. 52 manajer ini diperoleh dari menyebarkan kuesioner pada beberapa manajer industri batik yang tercatat pada Dinas Industri dan Tenaga Kerja juga Badan Pusat Statistik Pekalongan. Berikut adalah tabel perolehan sampel:

Tabel 4.1 Proses Perolehan Sampel

No	Keterangan	Jumlah	Keterangan	Proses Perolehan Sampel
1	Populasi Industri Batik Sedang dan Besar	75	Kuesioner yang disebar	75
2	Industri Batik Sedang	58	Kuesioner yang tidak kembali	12
3	Industri Batik Besar	17	Kuesioner yang tidak dapat diolah	11
			Kuesioner yang kembali dan siap diolah	52

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kuesioner yang disebar kepada responden pada industri batik sedang dan besar di Kota Pekalongan yaitu sebanyak 75 kuesioner. Kuesioner yang tidak kembali dikarenakan tidak bersedianya responden untuk menjadi responden penelitian dan tidak bersedia mengisi kuesioner terdapat sebanyak 12 kuesioner. Kuesioner yang tidak dapat diolah

terdapat sebanyak 11 kuesioner, dikarenakan individu yang mengisi kuesioner tidak sesuai dengan kriteria sampel yang ditetapkan. Kuesioner yang kembali dan siap untuk diolah ada sebanyak 52 kuesioner. Adapun berikut adalah rincian industri batik yang menjadi sampel dari seluruh kecamatan yang ada di Kota Pekalongan. Industri batik pada kecamatan Pekalongan Utara terdapat 5 industri, kecamatan Pekalongan Timur terdapat 13 industri, kecamatan Pekalongan Selatan 18 industri dan kecamatan Pekalongan Barat 16 industri.

Tabel 4.2 Keterangan Sampel Penelitian

No Responden	NAMA INDUSTRI BATIK	Kecamatan
1	PT UNGGUL JAYA SEJAHTERA	Pekalongan Utara
2	PT RAVEENA BATIK	Pekalongan Utara
3	BATIK TULIS KIRANA	Pekalongan Barat
4	BATIK ART	Pekalongan Selatan
5	BATIK CASWITO	Pekalongan Barat
6	BATIK FENO	Pekalongan Barat
7	BATIK HY	Pekalongan Utara
8	BATIK JAYA	Pekalongan Timur
9	BATIK MULIA AGUNG	Pekalongan Barat
10	BATIK ARUMTEX	Pekalongan Barat
11	ARSYA BATIK	Pekalongan Utara
12	PT. BERHASIL TEX	Pekalongan Barat
13	BATIK KELIRAN	Pekalongan Barat
14	BATIK KENONG	Pekalongan Barat
15	BATIK ALVARO	Pekalongan Timur
16	CV TOPIN	Pekalongan Timur
17	BATIK PUTRA BL	Pekalongan Barat
18	BATIK ARDIS	Pekalongan Barat
19	BATIK SANAH	Pekalongan Barat
20	BATIK SEMESTA	Pekalongan Barat
21	BATIK OJ	Pekalongan Barat
22	BATIK ARINA	Pekalongan Barat
23	BATIK AMEL	Pekalongan Barat
24	BATIK PAWANA	Pekalongan Barat
25	BATIK RACIK KELIR	Pekalongan Barat

26	BATIK HAS77	Pekalongan Barat
27	BATIK PRINTING SABLON	Pekalongan Barat
28	BATIK PUTRI CINA	Pekalongan Selatan
29	BATIK ARTA NUSA	Pekalongan Selatan
30	BATIK CORINA	Pekalongan Selatan
31	BATIK ARADHANA 2	Pekalongan Selatan
32	BATIK IMAM	Pekalongan Selatan
33	BATIK GUBUK	Pekalongan Selatan
34	BATIK TS	Pekalongan Selatan
35	BATIK ARJUR	Pekalongan Selatan
36	BATIK RAYA	Pekalongan Selatan
37	BATIK IRSYAD	Pekalongan Selatan
38	BATIK BR	Pekalongan Selatan
39	BATIK NADIN	Pekalongan Selatan
40	BATIK ARIN	Pekalongan Selatan
41	BATIK ARADHANA	Pekalongan Selatan
42	TOKO BATIK KN	Pekalongan Selatan
43	BATIK JOLO ARTO	Pekalongan Selatan
44	BATIK SEMI	Pekalongan Selatan
45	BATIK ANISA	Pekalongan Selatan
46	BATIK LIRDA	Pekalongan Selatan
47	BATIK ZATIO	Pekalongan Selatan
48	BATIK MEGA	Pekalongan Selatan
49	BATIK AGUNG	Pekalongan Selatan
50	BATIK RIZQI	Pekalongan Selatan
51	BATIK NUSA	Pekalongan Selatan
52	BATIK HT	Pekalongan Selatan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021.

4.2 Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah manajer, seseorang yang memiliki wewenang dalam Industri Batik di daerah Pekalongan. Berikut ini adalah gambaran umum mengenai identitas responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, jabatan dan lamanya bekerja responden.

a. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.3 berikut ini menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	23	44,2%
Perempuan	29	55,8%
Total	52	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa responden penelitian ini yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 23 orang (44,2%) dan 29 orang (55,8%) berjenis kelamin perempuan. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah perempuan.

b. Deskripsi responden berdasarkan usia

Tabel 4.4 berikut ini menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan usia.

Tabel 4.4 Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
<30 tahun	24	46,2%
31-40 tahun	12	23,1%
>40 tahun	16	30,8%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Tabel 4.5 Rata-rata Usia Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
USIA	52	21	64	36,40	11,421
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa usia minimum responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu 21 tahun dan usia maksimum responden adalah 64 tahun. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa responden yang bekerja di industri batik Pekalongan sebesar 46,2% pada usia direntang usia dibawah 30 tahun sedangkan, yang berusia 31-40 tahun sebesar 23,1% dan sebagian besar responden usianya lebih dari 40 tahun yaitu sebesar 30,8%.

c. Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 4.6 berikut ini menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh responden.

Tabel 4.6 Pendidikan Terakhir Responden

Jenjang Pendidikan	Jumlah	%
SMA	36	69,23%
S1	16	30,77%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan dari tabel diatas, diperoleh informasi bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu sebanyak 69,23% dan responden yang memiliki latar belakang pendidikan S1 yaitu sebanyak 30,77% (16 orang).

d. Deskripsi responden berdasarkan lamanya bekerja

Tabel berikut menyajikan hasil uji deskripsi responden berdasarkan pengalaman lamanya bekerja.

Tabel 4.7 Lamanya bekerja responden

Waktu lamanya	Frekuensi	%
< 3 tahun	7	13,5%
3-5 tahun	16	30,8%
>5 tahun	29	55,8%
TOTAL	52	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden sebanyak 55,8% atau sekitar 29 orang memiliki pengalaman bekerja lebih dari 5 tahun. Responden yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 3 tahun sebanyak 7 orang atau 13,5% dan sisanya 30,8% atau sekitar 16 orang memiliki pengalaman bekerja antara 3-5 tahun.

4.3 Gambaran Umum dan Compare Means Responden

Tabel 4.8 Karakteristik Responden dan Compare Means

Keterangan		Frek	Persentase	Mean			
				KIAM	HC	KL	KM
Jenis Kelamin	Laki-laki	23	44,2%	3,699	4,159	2,409	3,936
	Perempuan	29	55,8%	3,551	4,063	2,465	3,843
	Sig.			0,173	0,236	0,494	0,414
Usia	< 30 Tahun	24	46,2%	3,621	4,059	2,485	3,842
	31 – 40 Tahun	12	23,1%	3,687	4,145	2,389	3,750

Keterangan	Frek	Persentase	Mean				
			KIAM	HC	KL	KM	
>40 tahun	16	30,8%	3,554	4,145	2,411	4,048	
	Sig.		0,682	0,567	0,577	0,126	
Pendidikan Terakhir	SMA	36	69,23%	3,595	4,15	2,42	3,96
	S1	16	30,77%	3,67	4,00	2,46	3,69
	Sig.			0,541	0,094	0,647	0,024
Lama Bekerja	<3 Tahun	7	13,5%	3,583	3,952	2,464	3,825
	3- 5 Tahun	16	30,8%	3,615	4,140	2,437	3,82
	>5 tahun	29	55,8%	3,626	4,123	2,436	3,934
	Sig.			0,966	0,320	0,975	0,618

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 23 orang dan 29 orang perempuan. Hal tersebut membuktikan bahwa lebih banyak perempuan yang bekerja pada industri batik Kota Pekalongan dibandingkan laki-laki. Responden yang memiliki usia <30 tahun terdapat 24 orang, 31-40 tahun terdapat 12 orang dan responden yang berusia >40 tahun terdapat 16 orang. Hal tersebut berarti responden yang menjadi manajer pada industri batik di Kota Pekalongan adalah usia muda yaitu kurang dari 30 tahun. Kemudian, responden penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan yang terdiri dari 16 orang lulusan sarjana dan 36 orang lulusan SMA. Kemudian, responden memiliki pengalaman bekerja yang terdiri dari 7 orang yang bekerja <3 tahun, 16 orang yang bekerja antara 3-5 tahun dan 29 orang yang bekerja >5 tahun. Hal tersebut berarti mayoritas responden memiliki pengalaman kerja yang cukup lama yaitu lebih dari 5 tahun.

Tabel 4.9 Compare Means Variabel dengan Jenis Kelamin Responden

	KIAM	HC	KL	KM
--	------	----	----	----

Jenis Kelamin	Mean	N	Mean	N	Mean	N	Mean	N
Laki-laki	3,699	23	4,159	23	2,409	23	3,936	23
Perempuan	3,551	29	4,063	29	2,465	29	3,843	29
Sig.	0,173		0,236		0,494		0,414	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata setiap variabel KIAM, HC, KM lebih tinggi pada responden laki-laki dibandingkan nilai rata-rata pada responden perempuan. Hal ini berarti, nilai jawaban kuesioner yang diberikan responden laki-laki lebih tinggi dibandingkan nilai jawaban kuesioner responden perempuan mengenai ketersediaan informasi akuntansi manajemen, *human capital* dan kinerja manajerial. Selain itu, untuk variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi pada responden perempuan dibandingkan responden laki-laki. Untuk variabel ketidakpastian lingkungan, semakin tinggi nilai yang dihasilkan maka, semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh responden. Hal tersebut berarti, ketidakpastian lingkungan yang dirasakan responden berjenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan ketidakpastian lingkungan yang dirasakan responden laki-laki.

Nilai sig. yang dihasilkan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara jenis kelamin dengan variabel Ketersediaan Informasi Akuntansi Manajemen karena nilai sig $0,173/2 = 0,0865 < 0,1$. Sedangkan, untuk variabel yang lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena $> 0,1$.

Tabel 4.10 Compare Means Variabel dengan Pendidikan Responden

Pendidikan Responden	KIAM		HC		KL		KM	
	Mean	N	Mean	N	Mean	N	Mean	N
SMA	3,595	36	4,15	36	2,42	36	3,96	36
S1	3,67	16	4,00	16	2,46	16	3,69	16

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Sig.	0,541	0,094	0,647	0,024
------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel ketersediaan informasi akuntansi manajemen pada responden yang memiliki latar belakang S1 lebih tinggi dibandingkan responden yang memiliki latar belakang pendidikan SMA. Hal ini berarti, nilai jawaban kuesioner untuk variabel KIAM pada responden yang menempuh pendidikan S1 lebih tinggi dibandingkan responden yang menempuh pendidikan SMA. Variabel *human capital* memiliki nilai rata-rata yang tinggi pada responden yang menempuh pendidikan SMA. Sedangkan untuk variabel ketidakpastian lingkungan, nilai jawaban kuesioner responden lebih tinggi pada responden yang menempuh pendidikan S1. Variabel Kinerja manajerial memiliki nilai rata-rata yang tinggi pada responden yang menempuh pendidikan SMA. Hal tersebut berarti, responden merasa dirinya memiliki kinerja manajerial yang lebih tinggi dibandingkan yang lain. Kesimpulannya hasil jawaban responden dengan latar belakang pendidikan yang beragam, tidak memberikan hasil yang berbeda signifikan.

Tabel 4.11 Compare Mean Variabel dengan Lamanya Bekerja Responden

Waktu Lamanya Bekerja	KIAM		HC		KL		KM	
	Mean	N	Mean	N	Mean	N	Mean	N
<3 tahun	3,583	7	3,952	7	2,464	7	3,825	7
3-5 tahun	3,615	16	4,140	16	2,437	16	3,82	16
>5 tahun	3,626	29	4,123	29	2,436	29	3,934	29
Sig.	0,966		0,320		0,975		0,618	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai rata-rata variabel KIAM dan Kinerja Manajerial lebih tinggi pada responden yang memiliki waktu lamanya bekerja lebih dari 5 tahun. Responden yang memiliki waktu lamanya bekerja yang lebih tinggi merasa ketersediaan informasi akuntansi manajemen pada industri batik sudah baik. Perbedaan karakteristik responden tidak memberikan hasil jawaban

kuesioner yang berbeda terlalu jauh. Setiap jawaban responden untuk variabel KIAM termasuk pada kategori sedang. Kemudian, variabel *Human Capital* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi pada responden yang memiliki waktu lamanya bekerja antara 3-5 tahun dibandingkan responden yang waktu lamanya bekerja yang lain. Setiap jawaban responden untuk variabel ini tidak berbeda signifikan dan termasuk pada kategori tinggi. Hal ini berarti menurut responden sumber daya manusia didalam industri batik sudah baik. Variabel Ketidakpastian Lingkungan memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi pada responden yang memiliki waktu lamanya bekerja kurang dari 3 tahun. Setiap jawaban responden mengenai variabel ketidakpastian lingkungan tidak berbeda signifikan dan termasuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti ketidakpastian lingkungan yang dirasakan responden dalam kategori sedang.

4.4 Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui nilai-nilai jawaban responden terhadap indikator-indikator dalam variabel penelitian. Perhitungan diklasifikasikan menjadi 3 yaitu rendah, sedang, tinggi. Rumus berhitungnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 RS &= \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}} \\
 &= \frac{5 - 1}{3} \\
 &= 1,33
 \end{aligned}$$

Tabel 4.12 Kategori Rentang Skala

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Tabel 4.13 Statistik Deskriptif Seluruh Variabel

Variabel	Mean	Rentang Skala			Ket.
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Kinerja Manajerial	3,884	1,00 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
Ketersediaan Informasi Akuntansi Manajemen	3,601	1,00 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5,00	Sedang
<i>Human capital</i>	4,105	1,00 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
Ketidakpastian lingkungan	2,402	1,00 – 2,33	2,34 – 3,66	3,67 – 5,00	Sedang

Sumber: Data Primer yang diolah, 2021.

Dari tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa skor rata-rata dari variabel ketersediaan informasi akuntansi manajemen adalah 3,601 dan termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut berarti responden merasa ketersediaan informasi akuntansi manajemen dalam tempat mereka bekerja adalah sedang atau lumayan tersedia. Variabel selanjutnya adalah *Human capital* yang memiliki rata-rata sebesar 4,105 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut menyatakan bahwa responden merasa kualitas *human capital* dalam tempat mereka bekerja adalah tinggi. Variabel selanjutnya adalah Ketidakpastian lingkungan yang memiliki rata-rata sebesar 2,402 dan termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, dapat diperoleh informasi bahwa responden merasa ketidakpastian lingkungan yang dirasakan saat ini adalah sedang. Variabel selanjutnya adalah Kinerja Manajerial yang memiliki rata-rata 3,884 dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut berarti responden merasa kinerja manajerial yang dilakukannya baik.

**Tabel 4. 14 Statistik Deskriptif Ketersediaan Informasi Akuntansi
Manajemen (X1)**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
KIAM 1	1-5	2-5	4,00	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
KIAM 2	1-5	2-5	3,63	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Sedang
KIAM 3	1-5	2-5	3,92	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
KIAM 4	1-5	2-5	3,94	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
KIAM 5	1-5	2-5	3,85	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
KIAM 6	1-5	2-5	3,77	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
KIAM 7	1-5	2-5	4,25	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
KIAM 8	1-5	1-5	2,46	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Sedang
KIAM 9	1-5	1-5	2,46	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Sedang
KIAM 10	1-5	2-5	3,67	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
KIAM 11	1-5	2-5	3,96	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
KIAM 12	1-5	2-5	3,31	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Sedang
Rata-rata			3,601				Sedang

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata jawaban responden pada indikator pernyataan mengenai ketersediaan informasi akuntansi manajemen adalah sebesar 3,601 yaitu termasuk kategori sedang. Hal tersebut berarti menurut responden ketersediaan informasi akuntansi manajemen dalam setiap industri batik sudah baik, dikarenakan adanya informasi yang dapat membantu manajer dalam melakukan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden setuju atas informasi akuntansi manajemen yang tersedia di setiap industri batik Kota Pekalongan sudah baik atau tersedia dengan baik dan membantu pihak manajemen dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Tabel 4.15 Statistik Deskriptif Human Capital (X2)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
HC 1	1-5	1-5	4,38	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
HC 2	1-5	2-5	4,27	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
HC 3	1-5	3-5	4,10	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
HC 4	1-5	3-5	4,25	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
HC 5	1-5	2-5	3,75	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
HC 6	1-5	2-5	3,88	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
HC 7	1-5	2-5	4,10	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
HC 8	1-5	2-5	4,06	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
HC 9	1-5	2-5	4,19	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
HC 10	1-5	2-5	4,00	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
HC 11	1-5	2-5	4,23	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
HC 12	1-5	1-5	4,06	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
Rata-rata			4,105				Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan dari variabel *Human Capital* adalah 4,105 dan termasuk kategori tinggi. Secara keseluruhan responden menyatakan Setuju atas indikator pernyataan pada variabel *Human Capital*. Hasil tersebut berarti responden sudah merasa bahwa kualitas sumber daya manusia dalam setiap industri batik di Kota Pekalongan sudah baik dari segi keterampilan yang dimiliki, pengalaman yang dimiliki, cara melakukan tanggungjawab dan tugasnya, berorientasi pada hasil dan juga tim tiap divisi.

Tabel 4.16 Statistik Deskriptif Ketidakpastian Lingkungan (X3)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
KL 1	1-5	1-4	2,13	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Rendah
KL 2	1-5	1-3	1,90	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Rendah
KL 3	1-5	2-5	3,29	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Sedang
KL 4	1-5	2-5	3,79	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
KL 5	1-5	1-3	1,85	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Rendah
KL 6	1-5	1-3	1,98	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Rendah
KL 7	1-5	1-3	1,85	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Rendah
KL 8	1-5	1-4	1,98	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Rendah
KL 9	1-5	1-4	2,13	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Sedang
KL 10	1-5	1-5	2,98	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Sedang
KL 11	1-5	1-3	1,87	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Rendah
KL 12	1-5	2-5	3,08	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Sedang
Rata-rata			2,402				Sedang

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel Ketidakpastian Lingkungan adalah 2,402 dan kategorinya sedang. Hasil kuesioner yang diisi manajer pada setiap item pernyataan cenderung baik, karena manajer didalam menghadapi ketidakpastian masih mengetahui tindakan untuk bertindak mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Hal tersebut membuktikan bahwa menurut manajer ketidakpastian lingkungan yang terjadi dalam kategori sedang dan dapat diatasi oleh manajer dengan memiliki informasi yang memadai dan bekerja sesuai dengan sasaran industri batik di Kota Pekalongan.

Tabel 4.17 Statistik Deskriptif Kinerja Manajerial (Y)

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Rata-rata Empiris	Range Kategori			Keterangan
				Rendah	Sedang	Tinggi	
KM 1	1-5	3-5	3,98	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
KM 2	1-5	2-5	3,81	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
KM 3	1-5	3-5	4,00	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
KM 4	1-5	2-5	4,00	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
KM 5	1-5	3-5	3,92	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
KM 6	1-5	2-5	3,71	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
KM 7	1-5	2-5	4,02	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
KM 8	1-5	1-5	3,48	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Sedang
KM 9	1-5	2-5	4,04	1,00 – 2,33	2,34-3,66	3,67 – 5,00	Tinggi
Rata-rata			3,884				Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata variabel kinerja manajerial adalah 3,884 dan termasuk kategori tinggi. Hal tersebut berarti responden merasakan bahwa kinerja manajerial pada setiap industri batik di Kota Pekalongan sudah baik. Responden adalah manajer, merasa bahwa mereka sudah baik dalam melakukan kegiatan manajemen seperti dalam melakukan perencanaan kedepan, investigasi, koordinasi *team* antar divisi, evaluasi kinerja, pengawasan, pemilihan staff atau perekrutan karyawan, negosiasi, perwakilan dan evaluasi secara keseluruhan sudah baik.

Tabel 4.18 Tabulasi Silang antara Pernyataan Variabel dengan karakteristik responden penelitian.

No Pernyataan	Keterangan		Frek	Variabel			
				KIAM	HC	KL	KM
1.	Lamanya Bekerja	<3 th	7	3,57	4,14	2,43	3,71
		3-5 th	16	3,81	4,44	2,19	4,00
		>5 th	29	4,21	4,41	2,03	4,03
	Pendidikan	SMA	36	4,19	4,19	2,08	4,06
		S1	16	3,56	3,56	2,25	3,81
2	Lamanya bekerja	<3 th	7	3,29	4,43	2,29	3,57
		3-5 th	16	3,88	4,25	1,88	3,75
		>5 th	29	3,59	4,24	1,83	3,90
	Pendidikan	SMA	36	4,50	4,31	4,31	3,97
		S1	16	4,13	4,19	4,19	3,44
3	Lamanya bekerja	<3 th	7	3,43	4,00	3,29	4,00
		3-5 th	16	4,06	4,13	2,94	3,94
		>5 th	29	3,97	4,10	3,48	4,03
	Pendidikan	SMA	36	3,97	4,11	3,39	4,06
		S1	16	3,81	4,06	3,06	3,88
4	Lamanya bekerja	<3 th	7	3,71	3,86	3,57	4,14
		3-5 th	16	4,00	4,19	3,69	3,88
		>5 th	29	3,97	4,38	3,90	4,03

No Pernyataan	Keterangan		Frek	Variabel			
				KIAM	HC	KL	KM
	Pendidikan	SMA	36	4,00	4,31	3,83	4,14
		S1	16	3,81	4,13	3,69	3,69
5	Lama Bekerja	<3 th	7	3,43	3,71	2,28	3,71
		3-5 th	16	3,69	4,00	1,88	3,88
		>5 th	29	4,03	3,62	1,72	4,00
	Pendidikan	SMA	36	3,92	3,56	1,83	4,00
		S1	16	3,69	4,19	1,88	3,75
6	Lama Bekerja	<3 th	7	3,57	3,57	2,43	3,71
		3-5 th	16	3,75	3,94	1,88	3,63
		>5 th	29	3,83	3,93	1,93	3,76
	Pendidikan	SMA	36	3,81	3,92	1,94	3,83
		S1	16	3,69	3,81	2,06	3,44
7	Lama Bekerja	<3 th	7	4,29	4,14	2,14	4,29
		3-5 th	16	4,13	4,13	1,81	4,00
		>5 th	29	4,31	4,07	1,79	3,97
	Pendidikan	SMA	36	4,33	4,11	1,81	4,03
		S1	16	4,06	4,06	1,94	4,00
8	Lama Bekerja	<3 th	7	3,14	3,86	1,86	3,43
		3-5 th	16	2,69	4,13	2,19	3,25
		>5 th	29	2,17	4,07	1,90	3,62

No Pernyataan	Keterangan		Frek	Variabel			
				KIAM	HC	KL	KM
	Pendidikan	SMA	36	2,33	4,11	1,92	3,64
		S1	16	2,75	3,94	2,13	3,13
9	Lama Bekerja	<3 th	7	2,29	4,00	2,00	3,43
		3-5 th	16	2,75	4,25	2,25	3,25
		>5 th	29	2,34	4,21	2,10	3,62
	Pendidikan	SMA	36	2,50	4,17	2,03	4,08
		S1	16	2,38	4,25	2,38	3,94
10	Lama Bekerja	<3 th	7	4,00	3,57	3,14	
		3-5 th	16	3,63	4,06	2,88	
		>5 th	29	3,62	4,07	3,00	
	Pendidikan	SMA	36	3,72	4,06	3,00	
		S1	16	3,56	3,88	2,94	
11	Lama Bekerja	<3 th	7	3,86	4,14	2,14	
		3-5 th	16	3,94	4,06	1,81	
		>5 th	29	4,00	4,34	1,83	
	Pendidikan	SMA	36	4,00	4,28	1,86	
		S1	16	3,88	4,13	1,88	
12	Lama Bekerja	<3 th	7	3,14	4,00	2,86	
		3-5 th	16	3,19	4,13	3,25	
		>5 th	29	3,41	4,03	3,03	

No Pernyataan	Keterangan		Frek	Variabel			
				KIAM	HC	KL	KM
	Pendidikan	SMA	36	3,44	4,08	3,14	
		S1	16	3,00	4,00	2,94	

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Tabel diatas adalah tabulasi silang antara pernyataan kuesioner per variabel dengan karakteristik responden. Tujuannya adalah untuk mengetahui nilai yang diberikan responden terhadap item pernyataan kuesioner variabel. Pada item pernyataan nomor 1 variabel KIAM sebagian besar responden menyatakan Setuju. Hal tersebut berarti pernyataan nomor 1 mengenai ketersediaan informasi yang akurat bagi seluruh departemen sudah baik. Responden yang memiliki masa kerja >5 tahun dan pendidikan SMA merasa bahwa ketersediaan informasi akuntansi manajemen pada industri batiknya dibandingkan responden yang memiliki masa kerja dibawah 5 tahun dan pendidikannya S1. Lalu, pada item pernyataan variabel HC sebagian besar responden menyatakan Sangat Setuju. Hal tersebut berarti pernyataan nomor 1 mengenai *human capital* dirasa responden sudah baik dan sesuai dengan keadaannya yaitu tentang pengetahuan, keterampilan berguna dalam bekerja dalam industri batik. Selanjutnya, pada item pernyataan nomor 1 variabel Ketidakpastian lingkungan. Responden merasa ketidakpastian lingkungan yang terjadi tidak terlalu tinggi karena pada jawaban kuesioner mereka merasa mampu untuk mengetahui metode yang terbaik untuk dijalankan dalam situasi seperti ini. Kinerja manajerial pada industri batik dirasa sudah baik oleh sebagian besar responden, item pernyataan kuesioner nomor 1 pada variabel kinerja manajerial adalah mengenai perencanaan yang dilakukan manajer.

Pada item pernyataan nomor 2 variabel Ketersediaan Informasi Akuntansi Manajemen dirasa sedang / kurang baik oleh responden yang memiliki pengalaman kerja dibawah 5 tahun sedangkan responden yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun merasa ketersediaan informasi mengenai faktor-faktor eksternal sudah baik. Hal ini perlu diperhatikan karena ketersediaan informasi akuntansi

manajemen seharusnya dirasakan oleh semua manajer dalam industri batik sehingga setiap manajer dapat mengetahui informasi dan melakukan kinerja manajerial dengan baik. Pada item pernyataan nomor 2 variabel HC menyatakan bahwa pengalaman yang dimiliki responden berguna untuk pengambilan keputusan dan bekerja. Responden merasa bahwa pernyataan tersebut sudah sesuai dengan keadaannya dan dirasa sudah baik. Pada item pernyataan nomor 2 variabel KL menyatakan bahwa seluruh informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan dimiliki oleh responden. Jawaban responden setuju dan menyatakan bahwa terdapat informasi-informasi penting guna pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dirasakan responden rendah karena adanya informasi-informasi yang membantu dalam membuat keputusan. Pada item pernyataan kuesioner variabel kinerja manajerial yaitu mengenai investigasi. Responden memberikan pernyataan sudah baik.

Pada item pernyataan nomor 3 variabel ketersediaan informasi akuntansi manajemen tentang ketersediaan informasi non ekonomi (selera konsumen, ancaman pesaing). Responden merasa bahwa informasi non ekonomi tersebut sudah tersedia dalam industri batik dengan baik. Pada item pernyataan nomor 3 variabel *human capital* membahas tentang jaringan, koneksi yang luas memudahkan untuk mendapat informasi dalam situasi seperti ini. Responden yang menyatakan setuju mengenai pernyataan tersebut, berarti responden sudah merasa *human capital* dalam industri batiknya sudah baik. Pada item pernyataan nomor 3 variabel ketidakpastian lingkungan membahas tentang tanggapan responden ketika mengambil tindakan/keputusan, sulit untuk mengukur benar atau tidaknya keputusan tersebut. Responden yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 3 tahun, merasakan sulit dalam mengukur benarnya keputusan yang dibuat dibandingkan responden yang memiliki pengalaman kerja diatas 3 tahun. Responden yang memiliki latar belakang SMA juga merasa sulit untuk mengukur keputusan yang dibuatnya sudah benar atau tidak. Hal ini dikarenakan sulitnya mengetahui hal-hal yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan akurat, apalagi dalam kondisi yang tidak normal seperti ini. Pada item pernyataan nomor 3 variabel KM mengenai pengkoordinasian dinyatakan sudah baik oleh responden.

Pada item pernyataan nomor 4 variabel KIAM, mengenai ketersediaan informasi penting yang disajikan secara ringkas. Responden menyatakan bahwa ketersediaan informasi tersebut sudah baik dilihat dari nilai rata-rata yang tinggi pada semua kategori responden. Pada item pernyataan nomor 4 variabel HC, mengenai tanggung jawab responden akan tugas-tugasnya. Rata-rata nilai pada setiap kategori responden adalah tinggi dan berarti sudah bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dengan baik. Pada item pernyataan nomor 4 variabel KL, mengenai unsur-unsur diluar kendali responden mempengaruhi pengambilan keputusan. Setiap responden pada setiap kategori menyatakan bahwa terdapat unsur-unsur diluar kendali yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut berarti kurangnya pengendalian, kurang informasi mengenai kondisi eksternal industri batik yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Pada item pernyataan nomor 4 variabel KM, membahas tentang evaluasi yang dilakukan. Responden merasa bahwa kinerja evaluasi yang dilakukan sudah baik.

Pada item pernyataan nomor 5 variabel KIAM, mengenai ketersediaan informasi mengenai dampak dari pengambilan keputusan tiap divisi. Responden dalam setiap kategori menyatakan bahwa ketersediaan informasi tiap divisi ini sudah baik. Pada item pernyataan nomor 5 variabel HC, mengenai perencanaan tujuan yang ditetapkan oleh manajer sebelum melakukan pekerjaan. Responden pada setiap kategori menyatakan mengenai pernyataan tersebut sudah baik. Namun jika dilihat dari latar belakang pendidikan responden, responden yang memiliki pendidikan SMA memiliki nilai rata-rata yang dinyatakan dalam kategori sedang. Responden mungkin tidak melakukan perencanaan tujuan dalam bekerja dan hal ini perlu ditingkatkan agar setiap manajer dapat membuat target, menetapkan tujuan sebelum melakukan pekerjaannya. Pada item pernyataan KL mengenai keyakinan responden tentang tindakan yang dilakukan dalam bekerja pada situasi pandemi seperti ini. Responden menyatakan bahwa mereka yakin dan merasa ketidakpastian lingkungan yang dirasakan rendah, sehingga masih dapat bekerja dengan baik. Pada item pernyataan variabel KM, dinyatakan responden sudah baik. Item pernyataan ini mengenai pengawasan yang dilakukan dalam mengarahkan dan membimbing anggota-anggotanya.

Pada item pernyataan nomor 6 variabel KIAM mengenai ketersediaan informasi yang secara otomatis / tersedia segera setelah informasi di proses. Rata-rata mean jawaban responden dari setiap kategori tidak berbeda signifikan, responden menyatakan bahwa mereka setuju dengan pernyataan tersebut dan hal itu berarti ketersediaan informasi dengan segera pada industri batik sudah baik. Pada item pernyataan nomor 6 variabel HC mengenai keberanian dalam mengambil resiko. Rata-rata mean jawaban dari responden termasuk dalam kategori tinggi, kecuali pada responden yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 3 tahun masih dalam kategori sedang / kurang berani dalam mengambil resiko. Berdasar hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa perbedaan jawaban dari setiap kategori responden tidak berbeda signifikan. Pada item pernyataan nomor 6 variabel KL mengenai keyakinan dalam menyesuaikan terhadap perubahan yang terjadi. Responden yang memiliki pengalaman kerja kurang dari 3 tahun dalam kategori sedang/kurang memiliki keyakinan tentang tindakannya dibandingkan dengan responden yang lain. Namun, berdasarkan *mean* nya sebagian besar responden menyatakan setuju/yakin dan hal tersebut dapat dikatakan baik bagi industri batik. Pada item pernyataan KM mengenai pemilihan staff, responden menyatakan bahwa kinerja mengenai pemilihan, perekrutan staff pada industri batik sudah baik.

Pada item pernyataan nomor 7 variabel KIAM mengenai ketersediaan informasi atau laporan secara sistematis. Responden yang memiliki pengalaman kerja <3 tahun, 3-5 tahun, >5 tahun, pendidikan SMA, S1 memiliki rata-rata dalam kategori tinggi. Hal tersebut berarti responden merasa bahwa ketersediaan informasi sudah sistematis dan baik. Pada item pernyataan nomor 7 variabel HC mengenai kemampuan responden dalam mendelegasikan tugas/pekerjaannya dengan baik kepada anggota. Responden menyatakan bahwa kemampuannya membagi tugas kepada anggota sudah baik. Pada item pernyataan nomor 7 variabel KL mengenai tindakan responden sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Responden setuju mengenai pernyataan tersebut, walaupun dalam situasi seperti ini responden dapat melakukan tindakan-tindakan baik untuk mencapai tujuan dan sasaran industri batik. Pada item pernyataan variabel KM mengenai negosiasi,

hubungan kepada pemasok kegiatan penjualan, pembelian. Responden menyatakan bahwa kinerja mereka sudah baik mengenai negosiasi.

Pada item pernyataan nomor 8 variabel KIAM mengenai tidak tersedianya informasi dampak kegiatan setiap divisi. Responden menyatakan tidak setuju karena dilihat dari nilai *mean* yang dihasilkan dalam kategori rendah. Hal ini berarti ketersediaan informasi mengenai dampak dari kegiatan setiap divisi telah tersedia dengan baik. Pada item pernyataan variabel HC mengenai pimpinan, responden yang membantu anggotanya dalam kesulitan. Responden menyatakan setuju dan nilai *mean* dalam kategori tinggi. Hal ini berarti dalam industri batik sudah ada koordinasi yang baik untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pada item pernyataan variabel KL mengenai kinerja responden berdasar informasi yang diperoleh. Responden menyatakan Setuju terhadap pernyataan tersebut, karena responden merasa memiliki informasi sehingga ketidakpastian lingkungan yang dirasakan rendah dan dapat bekerja mencapai sasaran dengan baik. Pada item pernyataan KM yaitu perwakilan. Responden dari setiap karakteristik yang berbeda menyatakan bahwa kinerjanya dalam bidang perwakilan baik. Hal ini berkaitan dengan mempromosikan tujuan umum industri batik dan pidato untuk acara kemasyarakatan sudah baik.

Pada item pernyataan nomor 9 variabel KIAM mengenai ketidaktersediaan informasi mengenai dampak pengambilan keputusan yang dilakukan responden kepada divisi lain. Rata-rata jawaban responden berada pada kategori sedang, hal ini berarti pernyataan tersebut tidak sepenuhnya terjadi pada industri batik. Pada item pernyataan nomor 9 variabel HC mengenai komunikasi yang baik antara pimpinan dengan anggota. Responden menyatakan setuju akan hal ini bahwa didalam industri batik. Hal ini dilihat dari rata-rata jawaban responden yang termasuk dalam kategori tinggi atau dapat dikatakan dalam kondisi yang baik. Pada variabel KL mengenai responden mengetahui harapan orang tentang industri batik tempat responden bekerja. Responden menyatakan setuju karena nilai *mean* yang rendah (Setelah dilakukan recode) hal ini berarti ketidakpastian lingkungan yang dirasakan responden rendah. Karena responden sudah mengetahui tujuan dan

sasaran yang akan dicapai untuk masa yang akan datang, sehingga perencanaan dan pengendalian dapat dilakukan dengan baik agar harapan orang lain akan industri batik dapat terwujud. Pada variabel KM mengenai kinerja responden dalam melakukan evaluasi secara keseluruhan. Responden menyatakan kinerja mereka dalam melakukan kegiatan-kegiatan manajemen sudah baik, dilihat dari nilai mean responden pada karakteristik responden yang tinggi dan tidak berbeda signifikan.

Pada item pernyataan nomor 10 variabel KIAM mengenai penyampaian informasi tentang suatu peristiwa tidak ditunda. Rata-rata setiap jawaban responden termasuk dalam kategori tinggi dan hal ini berarti ketersediaan informasinya baik. Setiap jawaban responden tidak menunjukkan perbedaan *mean* yang signifikan, walaupun berbeda karakteristiknya. Pada item pernyataan nomor 10 variabel HC mengenai industri batik tempat responden bekerja memberi kesempatan responden untuk melakukan inovasi. Responden menyatakan Setuju. Hal tersebut berarti setiap responden yang bekerja pada industri batik dapat melakukan inovasi dan bertanggung jawab akan pekerjaannya. Pada item pernyataan nomor 10 variabel KL mengenai kesulitan akan menentukan metode untuk mencapai tujuan. Rata-rata jawaban responden menunjukkan angka yang dalam kategori rendah. Hal tersebut berarti ketidakpastian lingkungan yang dirasakan responden rendah karena individu tidak merasa terlalu sulit untuk menentukan metode dalam bekerja mencapai sasaran.

Pada item pernyataan nomor 11 variabel KIAM mengenai informasi yang diminta responden langsung tersedia. Responden menjawab setuju, karena dilihat dari nilai rata-rata yang tinggi untuk setiap karakteristik responden. Hal ini berarti responden merasa ketersediaan informasi yang tepat waktu terdapat di industri batik tempatnya bekerja. Pada item pernyataan nomor 11 variabel HC mengenai orientasi yang difokuskan oleh industri batik pada proses dan hasil. Berdasarkan hasil rata-rata yang tinggi, berarti responden menjawab setuju atas pernyataan tersebut. Pada item pernyataan nomor 11 variabel KL mengenai pekerjaan yang harus dilakukan responden. Responden menyatakan setuju dan mengerti pekerjaan yang harus

dilakukan dan bagaimana menyikapi situasi yang sulit seperti ini. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dirasakan responden rendah.

Pada item pernyataan nomor 12 variabel KIAM mengenai adanya informasi disajikan dalam bentuk yang sesuai dengan model keputusan anda seperti analisis aliran kas dan kenaikan laba. Rata-rata jawaban responden dalam setiap karakteristik yang berbeda berada dalam kategori sedang. Hal ini berarti informasi yang disajikan belum lengkap. Belum semua informasi disajikan sesuai dengan model keputusan responden, tidak selalu adanya informasi akan adanya aliran kas dan kenaikan laba. Pada item pernyataan nomor 12 variabel HC mengenai prioritas industri batik adalah kepentingan pekerjaan bukan kepentingan pribadi. Responden menyatakan setuju, dilihat dari nilai rata-rata responden yang tinggi. Hal ini berarti responden merasa bahwa industri batik tempatnya bekerja menjunjung tinggi kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi. Pada item pernyataan KL mengenai pernyataan apakah responden sering menghadapi masalah baru dalam bekerja atau tidak. Berdasarkan hasil kuesioner, nilai rata-rata jawaban responden dari setiap karakteristik dalam kategori sedang. Hal ini berarti ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh responden tidak terlalu tinggi dan responden tidak sering menghadapi masalah baru dalam bekerja dalam industri batik.

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel dengan tingkat signifikansi 10%. (Ghozali, 2011). Tabel berikut menunjukkan hasil uji validitas dari empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Ketersediaan Informasi Akuntansi Manajemen (KIAM), Human Capital (HC), Ketidakpastian Lingkungan (KL) dan Kinerja Manajerial (KM) dengan 52 sampel responden. Berikut adalah rincian tabel hasil uji validitas untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Uji Validitas Kinerja Manajerial (KM)

Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas Kinerja Manajerial

Butir Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
KM 1	0,406	0,230	Valid
KM 2	0,354	0,230	Valid
KM 3	0,646	0,230	Valid
KM 4	0,738	0,230	Valid
KM 5	0,591	0,230	Valid
KM 6	0,657	0,230	Valid
KM 7	0,579	0,230	Valid
KM 8	0,731	0,230	Valid
KM 9	0,669	0,230	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Dari tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa nilai r hitung masing-masing item pernyataan (KM 1 sampai dengan KM 9) $>$ r tabel (0,2306). Dengan

demikian, semua item pernyataan dalam kuesioner telah valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel kinerja manajerial (KM).

b. Uji Validitas Ketersediaan Informasi Akuntansi Manajemen (KIAM)

Tabel 4.20 Hasil uji validitas KIAM

Butir Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
KIAM 1	0,458	0,230	Valid
KIAM 2	0,573	0,230	Valid
KIAM 3	0,681	0,230	Valid
KIAM 4	0,549	0,230	Valid
KIAM 5	0,424	0,230	Valid
KIAM 6	0,609	0,230	Valid
KIAM 7	0,509	0,230	Valid
KIAM 8	-0,178	0,230	Tidak Valid
KIAM 9	0,262	0,230	Valid
KIAM 10	0,470	0,230	Valid
KIAM 11	0,704	0,230	Valid
KIAM 12	0,620	0,230	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Dari tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa nilai r hitung masing-masing item pernyataan (KIAM 1 sampai dengan KIAM 12) > r tabel (0,230) terkecuali item pada nomor 8 yang dinyatakan tidak valid karena r hitungnya < r tabel.

Dengan demikian, dilakukan penghapusan item nomor 8 dan dilakukan pengujian ulang.

Peneliti melakukan penghapusan pada item pernyataan nomor 8 dan melakukan penghitungan ulang dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.21 Hasil pengujian ulang Validitas

Butir Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
KIAM 1	0,513	0,230	Valid
KIAM 2	0,601	0,230	Valid
KIAM 3	0,685	0,230	Valid
KIAM 4	0,555	0,230	Valid
KIAM 5	0,463	0,230	Valid
KIAM 6	0,601	0,230	Valid
KIAM 7	0,543	0,230	Valid
KIAM 8	0,201	0,230	Valid
KIAM 9	0,471	0,230	Valid
KIAM 10	0,689	0,230	Valid
KIAM 11	0,633	0,230	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa item pernyataan nomor 9 juga tidak valid. Peneliti melakukan pengujian kembali.

Tabel 4.22 Hasil pengujian ulang validitas

Butir Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
KIAM 1	0,528	0,230	Valid
KIAM 2	0,603	0,230	Valid
KIAM 3	0,663	0,230	Valid
KIAM 4	0,520	0,230	Valid
KIAM 5	0,518	0,230	Valid
KIAM 6	0,604	0,230	Valid
KIAM 7	0,584	0,230	Valid
KIAM 8	0,464	0,230	Valid
KIAM 9	0,710	0,230	Valid
KIAM 10	0,652	0,230	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, semua item sudah dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel KIAM.

c. Uji Validitas *Human Capital* (HC)

Tabel 4.23 Hasil Uji Validitas Human Capital

Butir Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
HC 1	0,737	0,2306	Valid
HC 2	0,608	0,2306	Valid
HC 3	0,624	0,2306	Valid
HC 4	0,245	0,2306	Valid
HC 5	0,306	0,2306	Valid
HC 6	0,440	0,2306	Valid
HC 7	0,588	0,2306	Valid
HC 8	0,453	0,2306	Valid
HC 9	0,074	0,2306	Tidak Valid
HC 10	0,542	0,2306	Valid
HC 11	0,132	0,2306	Tidak Valid
HC 12	0,536	0,2306	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa item pernyataan nomor 9 dan 11 tidak valid. Maka dari itu, dilakukan penghapusan atau pernyataan nomor 9 dan 11 tidak akan digunakan untuk pengujian selanjutnya. Peneliti telah melakukan pengujian validitas ulang sebagai berikut:

Tabel 4.24 Hasil pengujian validitas ulang variabel HC

Butir Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
HC 1	0,761	0,2306	Valid
HC 2	0,632	0,2306	Valid
HC 3	0,632	0,2306	Valid
HC 4	0,220	0,2306	Tidak Valid
HC 5	0,339	0,2306	Valid
HC 6	0,415	0,2306	Valid
HC 7	0,576	0,2306	Valid
HC 8	0,429	0,2306	Valid
HC 9	0,601	0,2306	Valid
HC 10	0,566	0,2306	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa item pernyataan nomor 4 tidak valid. Maka dari itu, dilakukan penghapusan atau pernyataan nomor 4 tidak akan digunakan untuk pengujian selanjutnya. Pengujian ulang validitas kembali dilakukan.

Tabel 4.25 Hasil pengujian ulang variabel HC

Butir Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
HC 1	0,757	0,2306	Valid
HC 2	0,632	0,2306	Valid
HC 3	0,602	0,2306	Valid
HC 4	0,379	0,2306	Valid
HC 5	0,411	0,2306	Valid
HC 6	0,592	0,2306	Valid
HC 7	0,425	0,2306	Valid
HC 8	0,576	0,2306	Valid
HC 9	0,616	0,2306	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh item pernyataan sudah dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel. Semua item pernyataan dinyatakan layak untuk mengukur variabel *human capital*.

d. Uji Validitas Ketidakpastian Lingkungan (KL)

Tabel 4.26 Hasil Uji Validitas Ketidakpastian Lingkungan (KL)

Butir Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
KL 1	0,611	0,2306	Valid
KL 2	0,380	0,2306	Valid
KL 3	0,398	0,2306	Valid
KL 4	0,384	0,2306	Valid
KL 5	0,471	0,2306	Valid
KL 6	0,436	0,2306	Valid
KL 7	0,556	0,2306	Valid
KL 8	0,361	0,2306	Valid
KL 9	0,548	0,2306	Valid
KL 10	0,358	0,2306	Valid
KL 11	0,459	0,2306	Valid
KL 12	0,069	0,2306	Tidak Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua instrumen pernyataan pada variabel ini (KL 1 sampai dengan KL 12) memberikan hasil r hitung yang lebih besar daripada r tabel (0,2306) kecuali pada item pernyataan nomor 12. Item pernyataan nomor 12 akan dihapus dan tidak akan diikuti dalam pengujian selanjutnya. Peneliti melakukan pengujian validitas ulang mengenai variabel ketidakpastian lingkungan sebagai berikut:

Tabel 4.27 Hasil pengujian validitas ulang Variabel Ketidakpastian Lingkungan

Butir Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Keterangan
KL 1	0,583	0,2306	Valid
KL 2	0,457	0,2306	Valid
KL 3	0,384	0,2306	Valid
KL 4	0,394	0,2306	Valid
KL 5	0,557	0,2306	Valid
KL 6	0,550	0,2306	Valid
KL 7	0,731	0,2306	Valid
KL 8	0,358	0,2306	Valid
KL 9	0,511	0,2306	Valid
KL 10	0,337	0,2306	Valid
KL 11	0,545	0,2306	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa semua item pernyataan sudah dinyatakan valid karena telah memenuhi syarat r hitung $>$ r tabel. Item pernyataan sudah dinyatakan valid semua dan dapat digunakan untuk mengukur variabel ketidakpastian lingkungan.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Variabel yang dapat dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $>0,6$ (Nunnally, 1967) dalam (Kurniawan, 2019).

Tabel 4.28 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Minimal	Keterangan
Kinerja Manajerial	0,774	0,6	Reliabel
Ketersediaan Informasi Akuntansi Manajemen	0,782	0,6	Reliabel
<i>Human Capital</i>	0,730	0,6	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan	0,631	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,6. Variabel kinerja manajerial memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,774, variabel ketersediaan informasi akuntansi manajemen sebesar 0,782, variabel *human capital* sebesar 0,730 dan variabel ketidakpastian lingkungan sebesar 0,631. Hal tersebut berarti seluruh variabel pada penelitian ini reliabel dan digunakan untuk memperoleh data yang konsisten.

4.5 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Asumsi Klasik perlu dilakukan sebelum melanjutkan ke uji regresi, diantaranya yaitu Uji Normalitas. Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Pengambilan keputusan pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,1$.

Tabel 4.29 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,97014250
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,747
Asymp. Sig. (2-tailed)		,633

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,633. Nilai signifikansinya ($0,633 > 0,1$) berarti dapat dinyatakan bahwa data residual pada penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser dengan syarat diterimanya nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 10%. Pengujian ini menyatakan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heterokedasitas karena variabel KIAM memiliki nilai sig. $0,988 > 0,1$. Variabel HC memiliki nilai sig. $0,951 > 0,1$. Variabel KL memiliki nilai sig. $0,289 > 0,1$.

Tabel 4.30 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,019	4,568		,004	,997
	KIAM_TOT	-,001	,056	-,003	-,016	,988
	HC_TOT	-,004	,065	-,009	-,062	,951
	KL_TOT	,083	,078	,178	1,073	,289

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

c. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan bertujuan untuk menunjukkan ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,1 maka dapat dinyatakan bahwa model tersebut terjadi multikolinearitas, akan tetapi jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka dapat dinyatakan bebas multikolinearitas.

Tabel 4.31 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Ketersediaan Informasi Akuntansi Manajemen (KIAM)	0,743	1,345
Human Capital (HC)	0,981	1,019
Ketidakpastian Lingkungan (KL)	0,734	1,363

a. Dependent Variable: KM

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Hasil dari pengujian ini adalah tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dilihat dari nilai VIF yang dari setiap variabel yang < 10. Variabel KIAM memiliki nilai

VIF 1,345 dan nilai *tolerance* (0,743) > 0,1. Variabel *Human Capital* memiliki nilai VIF 1,019 < 10 dan nilai *tolerance* (0,981) > 0,1. Variabel Ketidakpastian Lingkungan memiliki nilai VIF (1,363) < 10 dan nilai *tolerance* (0,734) > 0,1.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini dilakukan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X1, X2, X3,... Xn) dengan variabel dependen (Y1). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan data yang telah diperoleh peneliti dari hasil kuesioner dan analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS. Hasil akan disampaikan sebagai berikut:

Tabel 4.32 Hasil Uji Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,253	7,639		2,128	,039
	KIAM_TOT	,480	,094	,582	5,081	,000
	HC_TOT	,172	,109	,157	1,570	,123
	KL_TOT	-,231	,130	-,205	-1,781	,081

a. Dependent Variable: KM_TOT

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Hipotesis penelitian ini adalah ketersediaan informasi akuntansi manajemen, *human capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja manajerial dan ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja manajerial industri batik di Pekalongan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 16,253 + 0,480 X_1 + 0,172 X_2 - 0,231 X_3 + e$$

Persamaan regresi diuji dengan menggunakan uji t untuk mengetahui secara parsial pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.33 Hasil Uji Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	366,898	3	122,299	18,173	,000 ^a
	Residual	323,025	48	6,730		
	Total	689,923	51			

a. Predictors: (Constant), KL_TOT, HC_TOT, KIAM_TOT

b. Dependent Variable: KM_TOT

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan pengujian diatas, diperoleh informasi bahwa nilai F hitung adalah 18,173 dengan nilai signifikansi 0,000. F tabel (2,20) < F hitung (18,173). Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel terikat dengan variabel bebas.

Tabel 4 34 Hasil uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,729 ^a	,532	,503	2,594

a. Predictors: (Constant), KL_TOT, HC_TOT, KIAM_TOT

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* yang pada tabel diatas bernilai 0,503 atau senilai 50,3% besaran nilai persentase yang mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat sedangkan sisanya 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak menjadi fokus dari penelitian ini.

4.6.2 Uji Statistik t

Tabel 4.35 Hasil Uji t

Variabel	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Sig.	Keterangan Hasil
KIAM	5,081	1,674	0,000	Hipotesis diterima
HC	1,570	1,674	0,123	Hipotesis ditolak
KL	-1,781	1,674	0,081	Hipotesis diterima

Sumber: Data primer yang diolah, 2021.

Hipotesis Pertama

Dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel ketersediaan informasi akuntansi manajemen adalah 0,000, nilai t hitung variabel ketersediaan informasi akuntansi manajemen adalah 5,081 dengan koefisien Beta sebesar 0,480. Hal ini berarti Hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima karena t hitung ($5,081 > t \text{ tabel } (1,674)$) dan variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Jadi, variabel Ketersediaan Informasi Akuntansi Manajemen memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Manajerial Industri Batik di Kota Pekalongan.

Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi t untuk variabel *Human capital* sebesar 0,123, nilai t hitung variabel *human capital* adalah 1,570 dengan koefisien Beta sebesar 0,172. Hal ini berarti hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak, karena t hitung ($1,570 < t \text{ tabel } (1,674)$).

Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi t untuk variabel Ketidakpastian Lingkungan adalah sebesar 0,081, nilai t hitung variabel

Ketidakpastian lingkungan -1,781 dengan koefisien Beta sebesar negatif 0,234. Hal ini berarti hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut berarti ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial pada industri batik di Kota Pekalongan.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Hipotesis 1

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini yaitu ketersediaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa hipotesis pertama dari penelitian ini diterima karena nilai t hitung (5,081) > t tabel (1,674) dengan koefisien Beta positif 0,480. Hal tersebut berarti variabel ketersediaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada industri batik di Kota Pekalongan. Pernyataan hipotesis tersebut berarti semakin tinggi ketersediaan informasi akuntansi manajemen maka kinerja manajerial semakin baik.

Pada dasarnya dalam menjalankan suatu usaha membutuhkan informasi-informasi untuk mencapai tujuan usaha dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa dengan tersedianya informasi akuntansi manajemen seperti informasi perbandingan aktivitas, pendapatan, biaya antara berbagai tindakan, informasi kepuasan pelanggan, informasi kualitas akan produk yang tentunya sangat bermanfaat bagi manajer untuk dapat membuat perencanaan kedepan dan dengan informasi tersebut manajer dapat membuat keputusan dan melakukan tanggung jawabnya.

Hasil penelitian kuesioner menyatakan bahwa ketersediaan informasi akuntansi manajemen pada industri batik di Kota Pekalongan sudah baik. Adapun, ketersediaan informasi akuntansi manajemen perlu ditingkatkan yang meliputi informasi mengenai faktor-faktor eksternal (diluar industri batik) seperti pertumbuhan penduduk, selera pasar, kondisi ekonomi. Dengan demikian, manajer

dapat lebih mudah untuk membuat perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan untuk tindakan yang perlu dilakukan untuk memajukan industri batik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khamida, 2018) dan (Afriantoni & Erwati, 2019) bahwa ketersediaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ketersediaan informasi akuntansi manajemen dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kinerja manajerial.

4.7.2 Hipotesis 2

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa hipotesis kedua dari penelitian ini ditolak karena nilai t hitung (1,370) > t tabel (1,674) dengan koefisien Beta positif 0,172. Hal tersebut berarti hipotesis dalam penelitian ini ditolak menjadi *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada industri batik di Kota Pekalongan.

Pada pengujian statistik deskriptif diketahui bahwa hasil variabel *human capital* adalah 4,105. Hal tersebut berarti *human capital* atau sumber daya manusia yang bekerja pada industri Batik di Kota Pekalongan sudah baik. Namun, berdasarkan hasil pengujian hipotesis *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada industri batik di Kota Pekalongan. Hal ini disebabkan karena kondisi yang tidak normal yang terjadi yaitu adanya pandemi corona, sehingga akal budi, pengetahuan, ketrampilan, keinginan, motivasi, daya, potensi yang dimiliki oleh individu yang bekerja pada Industri Batik di Kota Pekalongan tidak berpengaruh pada kinerja manajerial. *Human capital* atau sumber daya manusia terhambat dalam melakukan setiap pekerjaan, menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga tidak menunjang peningkatan kinerja manajerial pada kondisi lingkungan saat ini. Dalam penelitian (Fikri, 2017), terdapat pernyataan bahwa kunci utama *human capital* adalah pengetahuan atau pendidikan atau ketrampilan namun, perlu dilengkapi dengan faktor lain diantaranya yaitu kesehatan, lingkungan kerja dan faktor lainnya. Hal tersebut

berarti, sumber daya manusia yang berkualitas harusimbang antara pengetahuan, kesehatan, lingkungan kerja. Pada situasi yang tidak normal seperti ini, adanya pandemi corona yang membuat semua aspek dalam kehidupan menjadi terganggu seperti kesehatan, bisnis dan banyak faktor lain termasuk kinerja manajemen yang dilakukan oleh manusia/individu dalam industri batik. Faktanya, pandemi corona ini membuat kondisi lingkungan berubah, adanya regulasi pemerintah seperti PPKM, *WFH* dan pembatasan-pembatasan lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja individu. Oleh karena itu, dengan adanya pandemi corona yang menjadi faktor bahwa *human capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada industri batik.

Hasil dari penelitian ini berarti, *human capital* yang rendah maupun tinggi pada industri batik di Kota Pekalongan tidak memiliki dampak terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Bashirudin, 2015), (Silitonga, 2018), (Sani & Andriany, 2020) yang menyatakan bahwa *human capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

4.7.3 Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh negatif antara ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa hipotesis ketiga dari penelitian ini diterima. Karena terbukti bahwa hasil pengujian spss menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada industri batik Kota Pekalongan. Nilai t hitung (1,781) > t tabel (1,674), nilai signifikansi t adalah 0,081 dengan koefisien Beta negatif 0,231. Hal tersebut berarti variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja manajerial pada industri batik di Kota Pekalongan.

Berdasarkan hasil pengujian, ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial. Hal tersebut berarti ketika ketidakpastian lingkungan yang dirasakan tinggi maka dapat menurunkan kinerja manajerial pada industri batik di Kota Pekalongan. Ketidakpastian lingkungan yang dihadapi dari

tahun 2019 sampai saat ini adalah karena adanya Pandemi Corona. Tidak dapat dipungkiri adanya ketidakpastian lingkungan membuat perencanaan, kegiatan operasional menjadi terganggu dan terbatas, manajer menjadi terhambat untuk meresponi setiap kejadian dengan baik dan selalu melihat peluang yang ada, melakukan pengendalian dan strategi lain untuk dapat melakukan kegiatan manajerial dengan baik. Individu yang bekerja pada industri batik di Kota Pekalongan terbatas untuk menentukan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan usaha batik dan individu merasa terganggu untuk melakukan pengukuran terhadap benarnya keputusan yang telah dibuat.

Pada hasil kuesioner, diperoleh informasi bahwa terdapat pernyataan akan ketidakpastian lingkungan yang dirasakan responden masih tinggi, yaitu adanya unsur-unsur di luar kendali responden (Faktor eksternal) yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam industri batik. Ketidakpastian lingkungan yang dirasakan tinggi ini harus diturunkan supaya kinerja manajerial industri batik dapat meningkat. Hasil penelitian ini adalah semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dirasakan tidak dapat meningkatkan kinerja manajerial dan semakin rendah ketidakpastian lingkungan yang dirasakan maka, semakin meningkat pula kinerja manajerial.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rahmawati et al., 2017) dan (Sani & Andriany, 2020) yang menyatakan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja manajerial. Kesimpulannya adalah semakin tinggi ketidakpastian lingkungan yang dirasakan oleh manajer pada industri batik di Kota Pekalongan maka, menurunkan kinerja manajerial. Begitu pula sebaliknya, ketika ketidakpastian lingkungan yang dirasakan rendah maka, kinerja manajerial industri batik di Kota Pekalongan meningkat.

4.8 Kesimpulan Hasil Pembahasan

Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajemen pada Industri Batik di Kota Pekalongan, serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang dapat dijadikan dasar

pelaksanaan penelitian selanjutnya terhadap kinerja manajemen. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial pada industri batik di Kota Pekalongan adalah Ketersediaan informasi akuntansi manajemen dan juga ketidakpastian lingkungan. Ketersediaan informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial dan juga ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja manajerial.

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan atau bahan evaluasi kepada industri batik terutama kepada manajemen industri batik di Kota Pekalongan sebagai Kota Batik untuk dapat mempertahankan, meningkatkan ketersediaan informasi akuntansi manajemen dan meminimalisir ketidakpastian lingkungan yang dirasakan sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial. Pada situasi yang tidak normal seperti ini, manajemen harus gencar dalam mengumpulkan informasi pasar, mencari tahu kondisi eksternal seperti selera konsumen, ekonomi, regulasi pemerintah sehingga perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan akurat.